

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang (tidak direncanakan) dan tidak diharapkan yang dapat mengganggu proses produksi, merusak harta benda atau aset, mencederai manusia, atau merusak lingkungan. Adanya kecelakaan yang terjadi pada perusahaan akan menjadi salah satu penyebab terganggu dan terhentinya proses produksi. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kurangnya kesadaran operator kerja tentang pentingnya K3.

Oleh karena itu penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 perlu diperhatikan saat melakukan pekerjaan. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proses produksi. K3 merupakan suatu jaminan terhadap setiap bagian produksi agar dapat dipakai secara aman dan efisien, serta menjamin suatu proses produksi berjalan dengan lancar. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja maupun bagi perusahaan. Bagi pekerja kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan luka/cedera ringan atau berat, bahkan juga kematian. (*Risk Based Behavioral safety* Membangun Kebersamaan Untuk Mewujudkan Keunggulan, 2015).

Perkembangan teknologi pada masa sekarang sangat pesat, sehingga mempengaruhi banyak aspek terutama aspek pada bidang industri. Setiap pengusaha yang mendirikan perusahaan sudah memilih menggunakan teknologi yang canggih dalam mengolah bahan produksi sehingga lebih cepat dalam

penyelesaiannya dan menjamin setiap kualitas dari hasil bahan produksi. Meskipun dalam hal ini perusahaan tetap merekrut manusia sebagai operator mesin dan sebagai *quality control* pada perusahaan tersebut.

PT HLN Rubber Batam adalah perusahaan *moulding* yang bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan *Rubber Cromets*/karet menjadi barang setengah jadi (*seal rubber*) yang akan didistributorkan kembali keperusahaan lain sehingga menjadi suatu produk yang layak dipasarkan. PT HLN Batam terdapat dua *departement* yaitu *departement Deflashing* dan *departement Molding*. *Departement Deflashing* adalah *departement* yang menggunakan mesin *deflashing* yang berfungsi untuk membersihkan produk yang masih terdapat sisa material. *Departement molding* adalah *departement* yang mencetak atau membentuk material mentah cair atau berbentuk partikel kecil dan kemudian di masukan pada rangka kaku atau model yang berbentuk rongga yang di sebut dengan *mold*, sehingga material tersebut menjadi keras membentuk rongga tersebut sesuai dengan keinginan konsumen. *Moulding* memiliki beberapa *type* yaitu *injection molding*, *compression molding*, *transfer molding* dan lain sebagainya. Pada *departement moulding* masih terdapat kejadian kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan ilmu pengetahuan dan penerapan dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang dapat di timbulkan dampaknya volusi di tempat kerja. Setiap perusahaan yang di ijinan di dirikan adalah perusahaan yang memiliki SOP yang benar baik dalam produksi maupun K3. Tetapi pada saat sekarang masih terdapat

kelalaian dan kurangnya pemahaman pada operator pekerja, seperti tidak memakai *ear plug* saat bekerja di area kebisingan, operator tidak memakai *hand glove* saat mengambil barang dalam keadaan panas yang keluar dari *moulding*, tidak memakai kacamata *safety* saat mengerjakan barang yang kritikal dapat mengakibatkan luka pada area kelopak mata. PT HLN Batam sendiri sudah memiliki Standart Operasi (SOP) dan melakukan *training* untuk operator yang mulai masuk kerja tentang K3(Keselamatan dan Kesehatan Kerja), namun masih banyak ditemukan pada waktu bekerja tidak sesuai dengan SOP yang ada.

Berdasarkan data dari tahun 2020-2022 telah terjadi beberapa kasus kecelakaan kerja yaitu, saat memotong material NBR(material keras) sehingga melukai jari tangan sampai mengakibatkan beberapa jahitan pada jari tangan berjumlah 3 orang, kecelakaan kerja yang lain adalah luka pada kelopak mata dikarenakan tidak memakai kacamata safety saat ingin bekerja berjumlah 7 orang. Tahun 2022 terjadinya kecelakaan berupa matras jatuh (atap penahan cetakan *molding*) dengan berat sekitar 80kg dengan jumlah 1 orang, hal ini terjadi salah satu penyebabnya dikarenakan pada PT HLN tidak ada pengecekan berkala pada mesin.

Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu diadakan program pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan melaksanakan Manajemen Risiko untuk mengetahui bahaya serta potensi risiko yang terdapat di tempat kerja. Proses identifikasi bahaya merupakan salah satu bagian dari manajemen risiko. Penilaian risiko meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam proses

identifikasi dan melakukan analisis potensi bahaya dapat menggunakan metode *Hazard and Operability study (HAZOP)*.

Hazard and Operability Study (HAZOP) adalah Metode untuk menganalisis bahaya dalam sistem menggunakan teknik kualitatif untuk mengidentifikasi potensi bahaya berdasarkan kata kunci *HAZOP*. *HAZOP* menjelaskan setiap bagian dari proses untuk mengetahui penyimpangan yang terkait dengan desain serta penyebab kecelakaan dan konsekuensinya.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti mengambil judul “ANALISIS RESIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA DEPARTEMEN MOULDING DI PT HLN RUBBER BATAM” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jabarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan karyawan akan pentingnya penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
2. Tingkat kecelakaan kerja meningkat karena karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD)
3. Kurangnya pengetahuan operator kerja menggunakan alat pelindung diri (APD)

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mudah dipahami, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya akan membahas penerapan K3(Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi di PT HLN RUBBER BATAM
3. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dianalisis meliputi beberapa aspek yaitu sosialisasi keselamatan kerja, pengendalian lingkungan kerja, peningkatan kesadaran K3, pengawasan dan kedisiplinan, dimana aspek tersebut diterapkan dalam tiga indikator yaitu persiapan, proses, dan hasil produksi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk resiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses *molding* di PT HLN Batam ?
2. Bagaimana pengendalian/ pencegahan kecelakaan kerja pada PT HLN Batam Khususnya pada area *molding* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan di capai sebagai berikut:

1. Untuk menentukan resiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses *molding* di PT HLN Batam.
2. Untuk mengetahui pengendalian/ pencegahan kecelakaan kerja pada PT HLN Batam Khususnya pada area *Molding*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan kerja) dapat diterapkan oleh PT.HLN Batam untuk mengurangi kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian.
2. Dapat mengidentifikasi risiko yang akan terjadi sedini mungkin sehingga dapat menangani risiko tersebut dengan baik.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menekan angka resiko kecelakaan pada PT.HLN Batam

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu K3 bagi Industri
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi bacaan dimasa yang akan datang untuk menambah pengetahuan dibidang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan
penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengurangi terjadinya kecelakaan di area perusahaan
2. Bagi universitas putera batam
penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen akademik dan sebagai panduan bagi peneliti dibidang yang sama serta dapat menjadikan sebagai pustaka acuan
3. Bagi peneliti
dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, serta sebagai media untuk menerapkan teori yang didapatkan pada perkuliahan kedalam dunia industri dibidang K3 ahli
4. Bagi peneliti selanjutnya
penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan dalam penelitian selanjutnya dibidang ahli K3.